

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANGSUNGAN *TOURISM ENTREPRENEURSHIP* DI DESA WISATA CIBURIAL

IDENTIFICATION OF FACTORS THAT INFLUENCE SUSTAINABILITY OF TOURISM ENTREPRENEURSHIP IN CIBURIAL TOURISM VILLAGE

¹Fauzan Aiman Margono, ²Grisna Anggadwita

^{1,2}Prodi S-1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom
e-mail: ¹fauzanfam@student.telkomuniversity.com, ²grisnaanggadwita@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Sumberdaya alam yang ada di Desa Ciburial cukup banyak, mulai dari tempat wisata hingga peternakan. Namun belum dikelola dengan baik sehingga pemanfaatan alam di Desa Ciburial belum optimal, hal ini memiliki pengaruh terhadap perkembangan Tourism Entrepreneurship Desa Wisata Ciburial dari segi lingkungan bisnis, government support dan stakeholder engagement serta aktor-aktor yang terlibat dalam keberlangsungan pariwisata lokal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peran dan keterlibatan stakeholders dalam keberlangsungan tourism entrepreneurship serta mengidentifikasi kondisi business environment dalam mengembangkan tourism entrepreneurship di Desa Wisata Ciburial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara explorative.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan narasumber mencakup pemerintah, pengelola wisata dan pelaku usaha Desa Ciburial, serta akademisi dan pengunjung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel government support mempengaruhi perkembangan pariwisata di Desa Ciburial, dapat dilihat dari perencanaan dan prioritas pemerintah terhadap industri pariwisata, program kegiatan pariwisata dan efektivitas aktivitas pemasaran untuk menarik wisatawan. Variabel stakeholder engagement juga berpengaruh dalam sumber daya yang terlibat. Pada variabel lingkungan bisnis, hasil dari penelitian menemukan bahwa tingkat dominasi pasar dan kebijakan pariwisata mempengaruhi perkembangan government support. variabel government support, stakeholder engagement, dan lingkungan bisnis berpengaruh dalam mengembangkan tourism entrepreneurship di Desa Wisata Ciburial.

Kata kunci: *desa wisata, government support, stakeholders, tourism entrepreneurship*

Abstract

There are quite a lot of natural resources in Ciburial Village, ranging from tourist attractions to animal husbandry. However it has not been well managed so that the utilization of nature in Ciburial Village is not yet optimal, this has an influence on the sustainability of Tourism Entrepreneurship in the Ciburial Tourism Village in terms of the business environment, government support and stakeholder engagement as well as actors involved in the sustainability of local tourism.

The purpose of this research is to identify the role and involvement of stakeholders in the sustainability of tourism entrepreneurship and to identify the condition of the business environment in developing tourism entrepreneurship in the Ciburial Tourism Village. This research uses descriptive qualitative method by conducting explorative interviews.

The sampling technique used was purposive sampling, with informants including the government, tourism managers and business people in Ciburial Village, academics and visitors.

The results of this study indicate that government support variables influence the sustainability of tourism in the Ciburial Village, it can be seen from the government's planning and priorities for the tourism industry, tourism activity programs and the effectiveness of marketing activities to attract tourists. The stakeholder engagement variable also influences the resources involved. On the business environment variable, the results of the study found that the level of market dominance and tourism policy influenced the sustainability of government support. Government support, stakeholder engagement, and business environment variables are influential in developing tourism entrepreneurship in the Ciburial Tourism Village.

Keywords: *tourism village, government support, stakeholders, tourism entrepreneurship*

1. Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2010 tentang Kepariwisata yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara [17]. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi pendapatan terhadap suatu daerah. Tumbuhnya sektor pariwisata memunculkan peluang bisnis bagi masyarakat lokal. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat lokal dan dapat memperluas kesempatan untuk bekerja [1].

Daya saing pariwisata Indonesia mengalami peningkatan sebanyak dua peringkat menjadi peringkat ke 45. Indonesia berada di peringkat ke 4 di ASEAN setelah Singapura, Malaysia dan Thailand [18]. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia sehingga menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia. Dengan banyaknya destinasi pariwisata di Indonesia memunculkan peluang bisnis bagi masyarakat lokal, sehingga meningkatkan jumlah wirausaha lokal. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat lokal dan dapat memperluas kesempatan untuk bekerja [14].

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat digunakan masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti dari sektor pertanian, peternakan, perkebunan maupun perdagangan, seiring pesatnya pertumbuhan wisata di Indonesia banyak daerah yang terpacu untuk mengembangkan salah satu sektor wisata untuk memanfaatkan potensinya [14]. Salah satu daerah yang banyak terdapat potensi wisata adalah Provinsi Jawa Barat, wilayah daerah Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Jawa Barat memiliki total 27 Kabupaten dan Kota yang dihubungkan dalam pola jaringan darat termasuk jalan tol antar kota maupun antar provinsi, jaringan kereta api, perhubungan laut, serta perhubungan udara. Kelengkapan transportasi di Jawa Barat dengan daerah lain tentu sangat menunjang kegiatan pariwisata di Jawa Barat. Potensi wisata yang ada di Jawa Barat antara lain peternakan, pertanian maupun perkebunan. Berikut ini data perkembangan pariwisata di Indonesia berdasarkan pengunjung yang datang ke wilayah di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang strategis dan letaknya yang berbatasan dekat dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bandung [5]. Hal ini menjadikan Kabupaten Bandung menjadi destinasi wisata yang sering dikunjungi wisatawan karena berdekatan dengan Kota Bandung yang menjadi Ibu Kota Provinsi.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya [16]. Sesuai pernyataan di atas desa wisata merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki suatu desa untuk menawarkan keaslian pedesaan baik itu kehidupan sosial maupun budaya yang ada di wilayah desa tersebut dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan otonomi daerah dan bisa dijadikan pemasukan bagi pemerintah setempat selain itu dengan adanya desa wisata ini diharapkan dapat bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang ada di wilayah desa tersebut [16].

Salah satu desa yang dijadikan desa wisata di Kabupaten Bandung adalah Desa Ciburial, Desa Ciburial merupakan desa yang kondisi geografisnya dikelilingi perbukitan yang menjadikan Desa Ciburial memiliki panorama alam yang sangat indah baik di siang maupun malam hari. Di Desa Ciburial juga terdapat banyak tempat wisata seperti kafe, *resto*, dan rumah makan dengan cita rasa tradisional. Desa Ciburial juga memiliki tempat wisata alam seperti Taman Hutan Raya Juanda, Curug Dago dan Tebing Keraton. Sehingga Desa Ciburial menjadi salah satu tujuan destinasi di Kabupaten Bandung yang digemari wisatawan.

Sumber daya alam yang ada di Desa Ciburial belum dikelola dengan baik. Masih banyak potensi alam yang belum dimanfaatkan untuk menjadi suatu objek wisata serta peternakan yang belum dikelola dengan optimal pada kawasan yang ada di Desa Ciburial. Pengembangan wisata perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang akan melatar belakangi keberhasilan suatu tempat wisata yang menarik dan dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung, namun jika tidak dipersiapkan dan tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat merugikan banyak pihak. Dalam pengelolaan kawasan wisata ini terdapat *stakeholder* yang berperan terhadap keberlangsungan usaha yang ada di Desa Ciburial.

Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi [7]. *Stakeholder* berperan langsung terhadap keberlangsungan usaha yang ada di wilayah Desa Wisata Ciburial sendiri, serta pemerintah desa setempat selaku pemegang kekuasaan terhadap kebijakan yang ada, tentang pengembangan Desa Wisata Ciburial itu sendiri. Karena keduanya memiliki keterkaitan dalam usaha mengembangkan Desa Wisata Ciburial agar dapat optimal dalam mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan *Tourism Entrepreneurship* di Desa Wisata Ciburial, berfokus pada *stakeholder* Desa Wisata Ciburial. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, maka dapat dilakukan penelitian kepada para *stakeholder*

Desa Wisata Ciburial untuk mengetahui tingkah laku, yang nantinya dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan *Tourism Entrepreneurship* Desa Wisata Ciburial.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Government Support

Government support adalah dukungan pemerintah memainkan peran penting dalam hal memberikan dorongan yang signifikan terhadap kegiatan pariwisata dalam bentuk promosi, penyediaan infrastruktur, layanan informasi, dan pendidikan. Untuk mempromosikan pariwisata, pemerintah dituntut untuk meningkatkan tempat wisata dan menyebarluaskan informasi tentang pariwisata secara luas, baik itu secara nasional maupun internasional [9]. Pemerintah memiliki peran sebagai perencana dan pembuat kebijakan yang harus mempertimbangkan strategi manajemen pariwisata yang dipandu oleh prinsip-prinsip revitalisasi ekonomi lokal, keberlanjutan sumber daya, dan integrasi lokal masyarakat dalam perencanaan pengembangan pariwisata sehingga dapat mengurangi dampak-dampak negatif pada bidang pariwisata [6]. Pemerintah memainkan peran penting dalam hal memberikan dorongan yang signifikan terhadap kegiatan pariwisata dalam bentuk promosi, penyediaan infrastruktur, layanan informasi, dan pendidikan. Untuk mempromosikan pariwisata, pemerintah dituntut untuk meningkatkan tempat wisata dan menyebarluaskan informasi tentang pariwisata secara luas, baik itu secara nasional maupun internasional [10].

2.2. Business Environment

Lingkungan bisnis terdiri dari lingkungan internal dan eksternal, di mana lingkungan internal adalah kondisi yang terjadi di dalam perusahaan dimana di dalamnya terdapat tentang proses strategi, karyawan, fasilitas, lingkungan kerja, dan lain-lain, sementara pada lingkungan eksternal terdapat faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan ekologi dimana dapat mempengaruhi kebijakan pendirian suatu usaha di Indonesia dalam sektor pariwisata, sehingga dalam penelitian ini mengidentifikasi indikator yang mempengaruhi lingkungan bisnis di sektor pariwisata yang pada akhirnya dapat mempengaruhi lingkungan bisnis di sektor pariwisata tersebut yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan *tourism entrepreneurship* di Indonesia [13]. Lingkungan ekonomi suatu bisnis terdapat faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga dan tingkat inflasi di mana faktor-faktor tersebut memiliki dampak besar pada bagaimana bisnis beroperasi. Sedangkan faktor politik termasuk stabilitas politik, kebijakan pajak, tarif, insentif, dan pembatasan perdagangan [12].

2.3. Stakeholder Analysis

Stakeholder analysis memiliki tujuan untuk menggalang kerjasama antara *stakeholder* dan tim yang terlibat dalam proyek yang pada akhirnya memastikan kesuksesan proyek yang dilakukan. Dimana *stakeholder* dapat diartikan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi [7].

2.4. Tourism Entrepreneurship

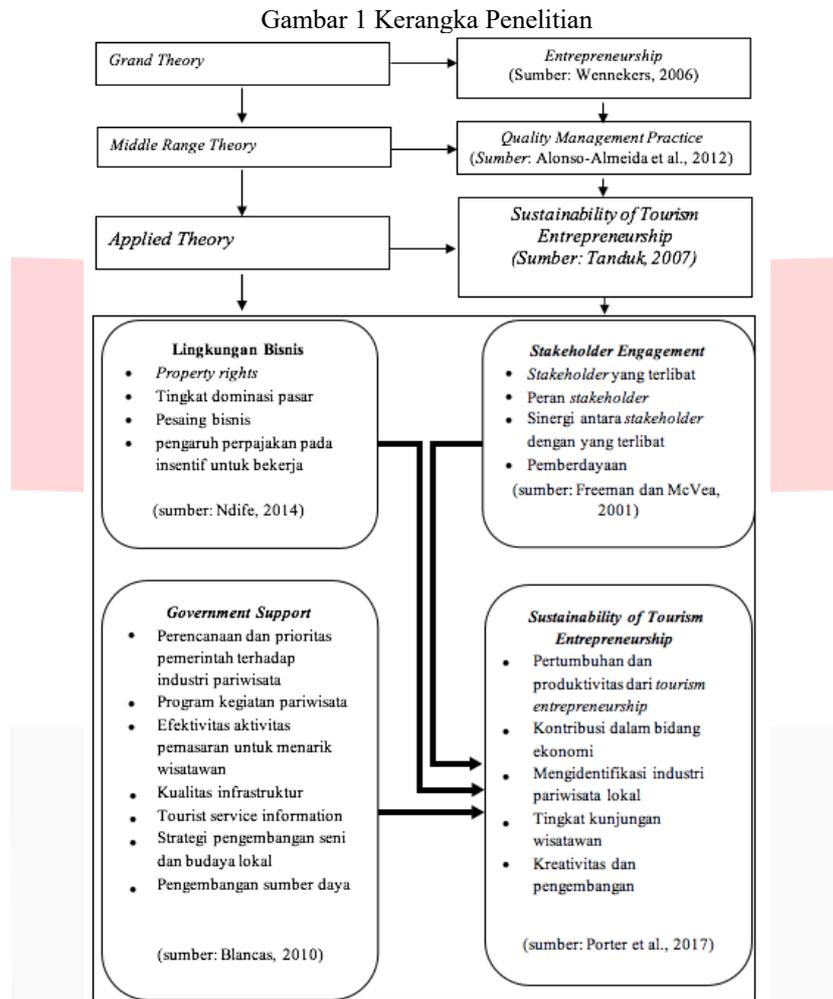
Tourism entrepreneurship suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam pengembangan dan keberlanjutan industri pariwisata termasuk faktor politik dan sosio-ekonomi, *government support*, dan mekanisme dalam pengembangan pariwisata. *Tourism entrepreneurship* dipilih sebagai fokus penelitian ini karena *tourism entrepreneurship* memiliki peran sebagai pembangkit bisnis di industri pariwisata [8].

2.5 Sustainability of Tourism Entrepreneurship

Sustainability of tourism entrepreneurship adalah strategi pengembangan pariwisata yang bergantung pada proses kewirausahaan yang berkelanjutan. Keberlanjutan, dalam konteks ini mengacu pada proyek pengembangan pariwisata yang menghasilkan bisnis yang berkelanjutan [12]. Manajemen keberlanjutan sebagai cara untuk mempercepat penerapan prinsip manajemen, model, dan praktik terbaik di seluruh sistem operasi, dan memungkinkan lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan [11].

2.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan gambar berikut:



Sumber: [2]

2.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang diterapkan sebagai suatu cara untuk mengetahui kondisi obyek yang alamiah [15], teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara eksplorasi dengan populasi yang merupakan *stakeholder* di Desa Ciburial. Berdasarkan tujuan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan eksploratif, penelitian eksploratif, adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu [3], dalam hal ini peneliti menggali secara luar tentang perkembangan *tourism entrepreneurship* di Desa Ciburial. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data lalu dilakukan uji realibilitas dan validitas atas data yang terkumpul [4] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara ekploratif dimana hanya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai garis-garis besar pokok permasalahan yang akan ditanyakan [4]. Narasumber dari penelitian ini terdiri atas pemerintah, pengelola wisata dan pelaku usaha Desa Ciburial, serta akademisi dan pengujung Desa Ciburial.

3. Pembahasan

3.1. Profil Narasumber

Hasil penelitian ini didapatkan dengan cara mewawancarai lima narasumber, namun demi menjaga privasi narasumber maka identitas narasumber menggunakan nama inisial.

Tabel 2. Karakteristik Narasumber

No	Nama	Jabatan
1	AF	Sekretaris Cadangan Pemerintah Desa Ciburial
2	RB	Wakil Ketua Komunitas Penggerak Pariwisata Desa Ciburial
3	AK	Pemilik Usaha Kafe Warung Langit dan Ketua Komunitas Penggerak Pariwisata Desa Ciburial
4	SW	Mahasiswa (Mahasiswa/Akademisi yang pernah melakukan penelitian di Desa Ciburial).
5	MK	Wisatawan di Desa Ciburial

3.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *tourism entrepreneurship* di kota Desa Ciburial adalah:

1. Lingkungan Bisnis

Pada variabel lingkungan bisnis hanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan *tourism entrepreneurship* terdapat di Desa Ciburial, yaitu:

- Tingkat dominasi pasar, dimana tingkat dominasi pasar didominasi oleh kuliner.
- Kebijakan pajak pariwisata, yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang ada di Desa Ciburial memiliki kontribusi pajak terbesar se Kabupaten Bandung.

2. Government Support

Pada variabel *government support*, semua faktor yang terdapat pada kerangka konseptual mempengaruhi perkembangan *tourism entrepreneurship* di Desa Ciburial, yaitu:

- Perencanaan dan prioritas pemerintah terhadap industri pariwisata, yaitu pemerintah mempunyai perencanaan untuk membuat pasar wisata dan paket wisata untuk wisatawan yang ada di Desa Ciburial.
- Program kegiatan pariwisata, dengan membentuk kampung wisata yang terletak di salah satu RW.
- Efektivitas aktivitas pemasaran untuk menarik wisatawan, dengan melakukan kajian-kajian yang nantinya akan digunakan untuk melakukan aktivitas pemasaran.
- Tourist service information*, mengandalkan *website* desa dan plang-plang penunjuk arah yang ada di wilayah Desa.
- Strategi pengembangan seni dan budaya lokal, dengan memasukan ke program yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) maupun membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- Pengembangan sumber daya, melakukan pelatihan kepada masyarakat dan berbagai elemen untuk menjadi *tour guide* maupun melakukan pelatihan di bidang UMKM.

3. Stakeholder Engagement

Pada variabel *stakeholder engagement*, semua faktor yang terdapat pada kerangka pemikiran konseptual mempunyai pengaruh terhadap perkembangan *tourism entrepreneurship* di Desa Ciburial, diantaranya:

- Stakeholders* yang terlibat di Desa Ciburial, antara lain adalah pemerintah desa, KOMPEPAR, pelaku usaha, serta masyarakat.
- Peran *stakeholder* di Desa Ciburial, dapat dilihat dari upaya Pemerintah Desa untuk membuat regulasi mengenai pariwisata dan upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Ciburial.
- Sinergi antara *stakeholder's* yang terlibat di Desa Ciburial, diantaranya mengenai tujuan dan prioritas pariwisata yang ada di Desa Ciburial.
- Pemberdayaan masyarakat desa, dengan melakukan pelatihan untuk *tour guide* sehingga masyarakat nanti dapat menjadi *guide* untuk memandu wisata kepada wisatawan yang datang.

4. Sustainability of Tourism Entrepreneurship

Pada variabel sustainability of tourism entrepreneurship, faktor-faktor yang mendukung terbentuknya sustainability of tourism entrepreneurship yaitu:

- a. Pertumbuhan dan produktivitas dari *tourism entrepreneurship*, dengan banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata dan wisata kuliner.
- b. Kontribusi dalam bidang ekonomi, mempengaruhi dengan keberadaan pariwisata dimana banyak pengunjung yang datang hingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga.
- c. Mengidentifikasi industri pariwisata lokal, memiliki peran salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga Desa Ciburial.
- d. Tingkat kunjungan wisatawan, memiliki peran di bidang ekonomi karena semakin banyak pengunjung wisata maka dari segi pendapatan daerahpun akan bertambah dan jumlah pengunjung makin meningkat.
- e. Kreativitas dan pengembangan keberlangsungan *tourism entrepreneurship*, dengan semakin kreatif tempat dan masyarakatnya dalam mengelola Desa Ciburial, pengembangan pemasaran, promosi oleh Desa Ciburial, maka wisatawan juga mulai mengenal, tertarik dan berdatangan ke sana.

Hasil identifikasi atas variabel *government support*, *stakeholder engagement*, dan lingkungan bisnis mempengaruhi keterbentukan *sustainability of tourism entrepreneurship* pada Desa Ciburial, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para narasumber.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pariwisata di Desa Wisata Ciburial, peneliti menyimpulkan bahwa pada variabel *government support*, pemerintah desa telah berupaya dalam melakukan keberlangsungan *tourism entrepreneurship* di Desa Wisata Ciburial. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan maupun prioritas pemerintah desa Ciburial dalam terhadap keberlangsungan pariwisata dengan memfokuskan kepada industri kreatif dan melakukan pengembangan kepada sumber daya manusia yang ada di Desa Ciburial. Kemudian pada variabel *stakeholder engagement*, keterlibatan *stakeholder* banyak memberi pengaruh terhadap keberlangsungan *tourism entrepreneurship* yang ada di desa Ciburial. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya *stakeholder's* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata seperti; pemerintah desa, akademisi dan komunitas penggerak pariwisata. Lalu pada variabel lingkungan bisnis, lingkungan bisnis ini juga cukup mempengaruhi keberlangsungan *tourism entrepreneurship* di desa Ciburial. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat dominasi pasar yang meningkat setiap tahunnya dan kebijakan pajak yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dan kebijakan pajak yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* yang bergerak pada sektor pariwisata di desa Ciburial.

Hasil identifikasi penelitian ini apabila dibandingkan penelitian terdahulu oleh Susilo et al (2016) dengan judul "*Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata*", yang memiliki hasil bahwa pada dasarnya ada banyak peluang yang bisa diambil oleh desa yang diteliti untuk menjadi Desa Wisata, memiliki kesamaan. Dimana pada Desa Ciburial memiliki peluang dari sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk berkembang menjadi Desa Wisata yang dapat menguntungkan banyak pihak, mulai dari warga hingga pemerintah. Kemudian apabila hasil identifikasi dibandingkan kembali dengan penelitian terdahulu oleh Sanubari (2019) dengan judul "*Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Tourism Entrepreneurship di Kota Bandung*", yang menyebutkan bahwa variabel *government support*, *tourism entrepreneurship*, *stakeholder engagement*, dan lingkungan bisnis memiliki pengaruh pada keberlangsungan *tourism entrepreneurship* di Kota Bandung, menunjukkan kesamaan dalam identifikasi penulis atas penelitian ini. Dimana pada penelitian yang dilakukan di Desa Ciburial, variabel *government support*, *tourism entrepreneurship*, *stakeholder engagement*, dan lingkungan bisnis memiliki pengaruh pada keberlangsungan *tourism entrepreneurship* di Desa Ciburial.

4.2 Saran

Saran yang penulis berikan kepada pengelola Desa Ciburial yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur seperti memberikan lampu penerangan agar jalanan yang ada di desa Ciburial dapat lebih terang pada malam hari, serta membersihkan semak-semak yang ada di sekitar desa sehingga dapat membuat wisatawan nyaman saat berkunjung ke desa Ciburial. Meningkatkan kualitas dan memperbanyak lokasi *tourist service information* dan membuat buku panduan tentang objek wisata apa saja yang ada di desa Ciburial agar wisatawan dapat mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya saat berkunjung ke desa Ciburial. Sebaiknya pemerintah Desa Ciburial banyak melakukan pelatihan agar dapat mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Desa Ciburial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A., Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa
- [2] Aldianto, et al. (2018). *Reimagining tourism entrepreneurship to jumpstart the dying local culture of Indonesia: Implications for future research*. Bandung
- [3] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] al, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- [5] Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2019). *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2016*. [Online]
<https://jabar.bps.go.id/statictable/2018/03/23/475/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-obyek-wisata-menurut.html>
- [6] Blancas, F. J., González, M., Lozano-Oyola, M., & Perez, F. (2010). *The assessment of sustainable tourism: Application to Spanish coastal destinations*. *Ecological indicators*, 10(2), 484-492.
- [7] Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management".
<https://ssrn.com/abstract=263511>. SSRN. Diakses tanggal 26 September 2019.
- [8] Glover, R. E. (1998). *Tourism as Economic Development*. Diambil tanggal 4 Oktober 2019 dari <http://www.economicdevelopment.net/tourism/>.
- [9] Hall, C. M. (2005). The role of government in the management of tourism: the public sector and tourism policies. *The management of tourism*, 217-231.
- [10] Ishikawa, N., & Fukushige, M. (2007). *Impacts of tourism and fiscal expenditure to remote islands: the case of the Amami islands in Japan*. *Applied Economics Letters*, 14(9), 661-666.
- [11] Kuei, C. H., & Lu, M. H. (2013). *Integrating quality management principles into sustainability management*. *Total Quality Management & Business Excellence*, 24(1-2), 62-78.
- [12] Ndife, C. F. (2014). Ndife, C. F. *Business Environment and Survival of the Tourism Industry*. *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 16, Issue 10, pp 78-83.
- [13] Obiwuru, T. C., Oluwalaiye, O. B., & Okwu, A. T. (2011). *External and internal environments of businesses in Nigeria: An appraisal*. *International Bulletin of Business Administration*, 12, 15-23.
- [14] Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016) *Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara*. Medan: Universitas Medan Area.
- [15] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- [16] Susilo, M.e., Prayudi & Erawati, Heti (2016). *Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- [17] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>. diakses tanggal 21 September 2018
- [18] *World Economic Forum (WEF)*. (2017). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*. Genava.